



HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DALAM PENINGKATAN MOTIF ALTRUISTIK SISWA DI SEKOLAH

Atika Putri¹, Firman², Neviyarni³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

¹⁾ atikaputrisyar@gmail.com, ²⁾ firmanmahmud25@yahoo.co.id, ³⁾ neviyarni.suhaili@gmail.com

Abstrak

Motif altruistik merupakan suatu perbuatan secara ikhlas untuk menolong orang lain baik melalui fisik, materi atau psikologis yang diberikan secara murni, tulus tidak meminta imbalan bayaran apapun untuk dirinya yang didasari motivasi untuk meningkatkan ketenteraman dan keamanan orang lain. Hal ini disebabkan motif altruistik juga merupakan penilaian sikap dalam kurikulum pendidikan. Namun kenyataannya motif altruistik yang terjadi di Sekolah Dasar terutama di kelas rendah motif altruistik masih rendah. Sedangkan motif altruistik ini perlu dikembangkan pada proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik di SD kelas rendah. Penulisan artikel bertujuan

(1) Untuk mengetahui motif altruistik dalam penggunaan media pembelajaran tematik. (2) Untuk mengetahui hubungan penggunaan media pembelajaran tematik dalam meningkatkan motif altruistik siswa di Sekolah Dasar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal. Oleh karena itu diperlukan kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan motif altruistik siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Motif Altruistik Siswa, Media Pembelajaran.*

Abstract

Altruistic motives are a voluntary act of helping others either through a purely physical, material or psychological improviser, without expecting any reward for himself based on motives for improving the welfare and safety of others. Because altruistic motives are also a snapshot assessment of attitudes in the education curriculum. But in fact, altruistic motives that happened in elementary school, especially in lower grades, altruistic motives are low. Whereas this altruistic motive needs to be developed primarily in learning, in thematic learning. Thematic learning is a study that uses a theme to link some subjects and thus give meaningful learning experience to lower-grade learners. The purpose of writing articles is (1) To identify altruistic motives for using thematic learning media (2) To determine the connection between using thematic learning media in promoting altruistic motives at primary schools. Also, the use of the learning media used by teachers is not optimized because it requires a teacher's ability to use the learning media to develop the altruistic motives of students in an elementary school.

Keywords: *Altruistic Motives Students, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah rencana pembelajaran yang diajarkan disekolah yang dikembangkan dari berbagai arah atau dilihat dari beberapa aspek mata pelajaran dan perpedoman kepada satu tema atau topic yang. Pada proses awal pelaksanaannya pembelajaran tematik dilaksanakan dikelas rendah yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran tematik juga dikatakan dengan pembelajaran terpadu karena memiliki istilah sebagai *integrated learning*. Pendekatan kurikulum terpadu dengan istilah *integrated curriculum approach* atau pendekatan kurikulum yang koheren yang disebut juga dengan (*a coherent curriculum approach*) juga dapat dikatakan sebagai istilah dari pembelajaran tematik,, Kadir dan Hanun (2015:5).

Selain itu, tertuai dalam peraturan bahwa kegiatan pembelajaran di Ssekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah harus memakai pendekatan pembelajaran tematik terpadu dilandaskan pada Peraturan Pemerinntah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang berkaitan tentang penerapan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik proses pembelajaran pada satuan pendidikan agar berlangsung seacara melibatkan diri secara aktif, juga

menyediakan tempat yang memadai bagi buah pikiran, daya cipta, dan diri sendiri sesuai dengan kemampuan, kegemaran, dan pertumbuhan fisik serta mental peserta didik. Pada pelaksanaan di Sekolah Dasar pembelajaran di kelas I sampai VI menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tercantum pada lampiran Permendikbud RI No. 67 tahun 2013 pada Bab III Poin E. Dalam pelaksanaannya terdapat dua mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang tidak menggunakan tematik terpadu dalam pembelajaran (Andi, 2014).

Altruisme memiliki definisi sebagai perbuatan untuk membantu orang lain yang tidak menginginkan upah untuk keperluan orang lain bukan untuk keperluan dirinya sendiri, yang dilakukan secara ikhlas atas dasar rasa peduli demi ketenteraman seseorang atau sekelompok orang (Anggreani, 2018: 59). Sejalan dengan pendapat di atas (Eisenberg & Mussen dalam Wiwin, 2014) mengemukakan bahwa perilaku altruism adalah tindakan yang berwujud dari kemurahan hati, ungkapan simpati, berbagai harta, menyumbang untuk amal, dan kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki ketenteraman orang lain dengan mengurangi kesenjangan sosial dan ketidakadilan.. Pada kenyataannya ditemukan bahwa anak masih banyak yang kurang memiliki rasa kepedulian sosial. Anak-anak belum bisa dikatakan sebagai

3 *Hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar- Atika Putri, Firman, Neviyarni*

objek yang bersalah karena anak belum mampu menghasilkan perilaku secara mutlak, (Anggreani dkk, 2018). Beranjak dari hal tersebut maka perlu adanya pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan motif altruistik siswa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penyusunan artikel ini adalah *Literature review* atau tinjauan pustaka. Yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu yang digunakan guru dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar. Dengan membaca dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat media pembelajaran dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar. Membahas dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empiric dan menyertai kaitan dari berbagai asumsi, baik yang akan uji coba maupun yang telah diterima yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.

HASIL PENELITIAN

Menurut Batson, altruisme merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Sedangkan menurut Schroeder, Penner, Dovidio, & Piliavin, altruistik merupakan suatu perbuatan secara ikhlas untuk membantu orang lain tanpa imbalan apapun, atau mau hanya untuk mencari amalan yang baik. Suatu perbuatan dikatakan sebagai altruistik tergantung pada sasaran si penolong. Keterkaitan antar pribadi diharapkan dapat meningkatkan kesediaan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain kapanpun dan tidak meminta balasan atau bayaran dari orang maupun keluarga yang dibantunya (dalam Taylor, Peplau, & Sears, 2009).

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Sears, altruisme merupakan perbuatan yang tulus yang diperbuat oleh seseorang ataupun sekumpulan orang untuk membantu orang lain tanpa mengharap imbalan apapun, kecuali mungkin perasaan telah melakukan perbuatan baik (dalam Nashori, 2008). Sederhananya altruistik adalah sikap dimana seseorang dengan kerelaan hati yang luar bisa menolong atau sekedar meringankan beban penderitaan orang lain, tanpa mepedulikan kepentingannya sendiri, serta perilaku ini dilandasi oleh rasa belas kasih atau perhatian semata tanpa meminta bayaran atau imbalan.

Kepedulian terhadap kemakmuran

4 *Hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar- Atika Putri, Firman, Neviyarni*

orang lain tanpa menaruh perhatian terhadap diri sendiri pernyataan tersebut merupakan pengertian altruism menurut Myers (2012:187). Myers juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki sifat altruis akan membantu dan peduli biarpun tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya sebagai makhluk sosial adanya dorongan untuk saling membantu. Sehingga menstimulus kesediaan seseorang untuk memberikan bantuan. Selain itu ada juga para ahli yang mengatakan bahwa altruisme adalah suatu perilaku menolong yang tidak mementingkan diri sendiri dan dimotivasi oleh keinginan untuk bermanfaat bagi orang lain, Mercer dan Clayton (2012:121).

Sedangkan menurut Taufik (dalam jurnal Kusuma,2014), mengatakan bahwa altruisme adalah dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang ditolong. Sedangkan menurut David (dalam jurnal Fatimah, 2015), menyatakan altruisme ialah motif untuk memajukan ketenteraman orang untuk kepentingan seseorang tanpa mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa tindakan altruistik

merupakan sesuatu tindakan yang peduli terhadap orang lain untuk menolong secara ikhlas dengan tidak mengharapkan imbalan. Perilaku altruistik sangat penting dimiliki oleh siswa di SD dan perlu mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan. Namun kenyataannya, menurut penelitian Anggraeni (2018) mengungkapkan bahwa hal yang terpenting yang seharusnya dimiliki anak adalah kepedulian sosial, kepedulian sosial merupakan suatu keterampilan sosial yang sangat perlu dipunyai oleh anak. Sikap altruistic merupakan salah satu sikap yang seharusnya dipunyai oleh anak. Dalam penyesuaian sosial membutuhkan sikap altruistik yang sebaiknya dikuasai anak. Penyesuaian sosial anak yang baik sangat bermanfaat pada Bidang sosial dan juga Berbagai bidang kehidupan anak.

Kata media berasal dari bentuk istilah kata dari *Medium*, yang memiliki arti sebagai pengantar atau perantara. Media pembelajaran ialah teknologi pengantar pesan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran, Schramm (2013). Adapun secara khusus, kata tersebut dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang memiliki manfaat sebagai pengantar informasi dari satu sumber kepada penerima.

Media pembelajaran merupakan semuanya yang berkaitan dengan software dan hardware yang dapat dimanfaatkan

5 Hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar- Atika Putri, Firman, Neviyarni

untuk mengemukakan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif dan efisien.

Media adalah segala sesuatu bagian yang dapat membantu siswa untuk belajar yang dilaksanakan di lingkungan belajar siswa, Gagne (dalam Asyhar, 2011: 7). Merangsang siswa untuk belajar dapat dilaksanakan dengan pengiriman pesan dengan menggunakan media sebagai sarana fisik, Briggs (dalam Asyhar, 2011: 7).

Media pembelajaran dikatakan sebagai pemberi dan pengantar seluruh pesan dari suatu sumber dengan penuh persiapan, sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan atau mengantarkan pesan dari suatu sumber dengan penuh persiapan, maka dari itu terbentuklah suasana lingkungan belajar yang kondusif yang mana penerimanya melaksanakan proses belajar secara efektif dengan hasil diinginkan dan berdaya guna .

Media adalah salah satu cara yang bagus dalam mendorong tercapainya tujuan disekolah dan sebagai salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran disekolah.

Pengetahuan dan keterampilan yang diterima siswa yang berbentuk perpaduan

atau kombinasi dari respon yang dirangsang oleh stimulus-stimulus yang menciptakan suatu kesan sensoris pada diri siswa. Selain dengan penjelasan guru dalam memahami pelajaran dengan bantuan visual berupa gambar siswa juga dapat memahami pelajaran.

Penentuan dan pelaksanaan media sebaiknya jangan didasarkan pada kesesuaian dan kesukaan pendidik, tetapi juga dilandaskan pada kesesuaian media itu dengan karakter siswa, disamping ciri-ciri lain, seperti kepraktisan dan kemudahan mendapatnya, mutu teknis penggunaannya, Midun (dalam Asyhar, 2011: 20).

Strategi (media) pembelajaran haruslah dipilih sesuai dengan karakteristik individual siswa. Strategi pembelajaran sebaiknya harus memberikan layanan pada setiap siswa sesuai dengan karakteristik belajarnya. Pemanfaatan media pembelajaran adalah penyebab atau kerasionalasan penggunaan media pembelajaran yang dilihat dari situasi belajar siswa.

Media pembelajaran sebagai strategi dalam pembelajaran tetapi juga memiliki fungsi sebagai alat bantu pembelajaran tidak sekedar menjadi alat bantu pembelajaran. Sebagai strategi, media pembelajaran memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut: (1) Media selaku Sumber Belajar, yakni media sebagai penyalur, perantara,

6 *Hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar- Atika Putri, Firman, Neviyarni*

penyampai pengetahuan atau pesan dari guru kepada siswa. (2) Fungsi Semantik, adalah kata, istilah, tanda atau simbol merupakan kegunaan media dalam mendefinisikan arti dari suatu. (3) Fungsi Manipulatif, fungsi media sebagai manipulatif yaitu sesuatu yang berkaitan dengan penampilan peristiwa atau gambaran pada kemampuan yang dimiliki media dengan didorong dengan berbagai macam cara, teknik, dan bentuk. (4) Fungsi Psikologis, adalah manfaat dari media yang fungsi yang berhubungan dengan aspek mental yang mencakup kegunaan atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan/emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong siswa membangkitkan minat belajar), Asyhar (2011: 29-40).

Maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pembelajaran diantaranya adalah sebagai pendorong dan memikat perhatian siswa, media juga sebagai sarana yang dipakai oleh pendidik agar penjelasan terhadap penyampaian materi mudah dapat diterima oleh siswa.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Begitu juga terkandung dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013

mengenai standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dan dalam pelaksanaannya memakai tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran, Trianto (2010: 70).

Proses belajar mengajar adalah hal yang bermakna, karena metode inilah yang menentukan apakah tujuan dalam pembelajaran akan tercapai atau belum tercapai. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Perubahan yang bersifat kognitif yang biasa disebut dengan pengetahuan, psikomotor yang disebut dengan keterampilan dan perubahan afektif yang berkaitan dengan nilai dan sikap siswa. yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Salah satu sikap yang ditumbuhkan didalam diri siswa adalah motif altruistik.

Sederhananya altruistik mempunyai definisi sebagai suatu perilaku yang dilandaskan dengan rasa iba atau belas kasih tanpa mengharapkan upah atau bayaran untuk mengurangi beban kesengsaraan seseorang atau sekelompok orang tersebut dengan rasa ikhlas, tanpa mempedulikan kepentingannya sendiri.

Sikap tersebut haruslah ditanamkan dalam diri siswa sejak dini terutama dalam diri siswa Sekolah Dasar. Untuk mewujudkan dan menumbuhkan sikap altruistik dalam diri siswa guru perlu membutuhkan kreatifitas dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Kebiasaan siswa untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bias menanamkan sikap sikap kepada siswa terutama sikap atau motif altruistik.

Sehingga hubungan antara media pembelajaran Tematik terpadu terhadap motif altruistik untuk dapat meningkatkan sikap atau menumbuhkan karakter pada siswa sekolah dasar dan ini sesuai dengan ketentuan tujuan pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2013 .

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran teori di atas maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap menolong atau altruisme dengan media pembelajaran tematik , karena pada dasarnya sikap menolong yang merupakan dasar dari penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, sehingga motif altruistik dapat ditingkatkan dalam diri siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir & Hanum Asrohah. 2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Anggraeni, dkk. 2018. Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global. *Journal of Innovative Counseling*, 2 (2), pp. 57–68 ISSN (Print): 2548-3226 .
- Arsyad, Azhar. 2011 . Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, S. 2015. Hubungan Antra Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kusuma, B. A. 2014. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Altruisme pada Petugas Pemadam S Kebakaran Kota Surakarta. . *Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nashori F. 2008. *Psikologi Sosial* Islami. Yogyakarta : PT Refika Aditama
- Taylor, E. S, Peplau, A. L, & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Sarwono, W. S dan Minarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Sundayana, Rustina. 2013. *Media*

- 8 *Hubungan penggunaan media pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan motif altruistik siswa di sekolah dasar- Atika Putri, Firman, Neviyarni*

Pembelajaran Matematika Bandung :
Alfabeta.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta:
Prestasi Pustaka.